

**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN DAN
LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT
(Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)**

SKRIPSI

Oleh

**Fenny Final Putri
NIM 120810301069**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN DAN
LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT
(Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Fenny Final Putri
NIM 120810301069**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Untuk yang Tercinta, Orang tuaku, Bapak Djupri Susilo, Almarhumah Mama Dwi Sukarti. Terimakasih atas segala perjuangan dan doa restu dan kasih sayangmu yang kini telah membawa anakmu pada pembelajaran arti hidup yang sejati. Sujud doa dan ridhamu telah menjadi ridha Allah dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
3. Untuk yang Tersayang Kakak-kakakku Yoppy Sukardiansyah, Herlin Agustina dan Destria Kristina Sari, Ponakanku Alby Jaris Faezya serta keluarga besarku yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasehat selama ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
5. Teman dan sahabat yang selalu memberi semangat;
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh- sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap.”

(Al-Insyiroh: 6- 8)

Man Jadda Wa Jadda

(Barang siapa bersungguh-sungguh, maka akan berhasil)

(HR Muslim)

Allah berfirman “Mintalah kepadaKu niscaya akan Aku kabulkan”

(QS. Al Mu'min ayat 60)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fenny Final Putri

NIM : 120810301069

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan Terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Oktober 2017

Yang Menyatakan,

Fenny Final Putri

NIM. 120810301069

SKRIPSI

**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN DAN
LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT
(Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)**

Oleh

**Fenny Final Putri
NIM 120810301069**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra.Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr.Agung Budi S, SE., M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi :PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT
PENDAPATAN DAN LAYANAN TERHADAP MINAT
MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (Studi Kasus pada
Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)

Nama Mahasiswa : Fenny Final Putri
N I M : 120810301069
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan : 6 Maret 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

NIP. 196701021992032002

Dr.Agung Budi S. SE., M.Si., Ak.

NIP. 197809272001121002

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr.Agung Budi S. SE., M.Si., Ak.

NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN DAN
LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT
(Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fenny Final Putri

NIM : 120810301069

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

6 November 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)

Sekretaris : (.....)

Anggota : (.....)

FOTO

4 x 6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak.
NIP. 197107271995121001

Fenny Final Putri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat. Potensi zakat di Indonesia yang sangat besar tetapi tidak diikuti dengan jumlah zakat yang diperoleh dan dikelola oleh lembaga amil zakat. Karena itu penulis menganggap perlu melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakatnya di lembaga amil zakat Nurul Hayat Jember.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan kriteria-kriteria responden yang telah ditetapkan. Kuisisioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 40 kuisisioner. Analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan.

Kata kunci : religiusitas, tingkat pendapatan, layanan, minat, zakat maal.

Fenny Final Putri

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to provide an overview and empirical evidence about the influence of religiosity, level income and services toward muzakki interest to pay maal zakat at amil zakat institution. Potential of zakat in Indonesia is very large but does not correspond to reality magnitude of zakat collected and administered by the institution of zakat management. Therefore, the authors consider it necessary to conduct research on the factors that affect the muzakki interest to pay their zakat at amil zakat institution Nurul Hayat Jember .

Collecting data in this study using questionnaires with respondents criteria that have been set. Questionnaires were distributed to the respondents as many as 40 questionnaires. The analysis is used in this study is multiple regression. The result of multiple regression about the influence of religiosity, level income, and services, toward muzakki interest to pay maal zakat at amil zakat institution is significant positive effect.

Keywords : religiosity, income level, service, interest, maal zakat.

RINGKASAN

Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember); Fenny Final Putri, 120810301069; 2017; 75 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Permasalahan yang sering muncul di masyarakat mengenai zakat adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau melalui amil zakat. Jika disalurkan langsung kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran secara langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena ada kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibandingkan dengan kerabatnya tersebut.

Perkembangan ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah yang sangat pesat telah menimbulkan kebutuhan terhadap piranti yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pengelola zakat. Lembaga pengelola zakat dituntut agar bekerja secara professional, amanah, transparan dan akuntabel agar kesadaran umat Islam di Indonesia dalam menjalankan kehidupan perekonomian menurut syariat Islam lebih meningkat. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu manajemen lembaga pengelola zakat, maka Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menetapkan langkah-

langkah serta upaya yang strategis untuk menumbuhkan minat muzakki dan memperkuat lembaga dalam mengelola dana zakat maupun dana lainnya untuk melaksanakan kemaslahatan umat.

Dengan demikian religiuitas, tingkat penghasilan, dan pelayanan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku muzakki untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih professional akan menjadikan lembaga amil zakat sebagai pilihan utama muzakki dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi terhadap Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember. Alasan peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat sebagai objek penelitian karena Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat telah resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) menurut Keputusan Menteri Agama No. 422 Tahun 2015 serta terpilih menjadi Lembaga Sosial Terbaik Nasional dalam ajang Seleksi Pilar-Pilar Berprestasi Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh religiuitas, tingkat pendapatan dan layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang datanya berbentuk angka, mulai dari kegiatan perolehan data, penganalisisan data, dan pengambilan hasil berbentuk angka yang semuanya dihitung secara matematis dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember yang berlokasi di jalan Nusantara R-8 (GOR Kaliwates) Jember. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 yaitu dari bulan Maret sampai dengan Bulan April 2017.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga total variabelnya ada 4 maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden adalah $4 \times 10 = 40$ responden. Kuisioner penelitian diberikan kepada muzakki/donatur

Laznas Nurul Hayat Jember yang hanya donatur zakat maal dan telah menjadi donatur selama minimal 3 bulan. Untuk memudahkan peneliti dalam penyebaran angket/kuisisioner 40 responden yang dijadikan sampel dapat diambil saat ada Muzakki yang datang di kantor Laznas Nurul Hayat Jember, peneliti akan memberikan kuisisioner yang peneliti telah siapkan dan/atau kuisisioner disebarkan secara langsung oleh peneliti kepada responden pada saat amil zakat maal dari Laznas Nurul Hayat Jember mendatangi kediaman muzakki/donatur.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan yang baik akan meningkatkan minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan Terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik,
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si., Ak. dan Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pikiran, dukungan, perhatian, dan nasehat sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah.
7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi.

8. Orang tua tercinta, Bapak Djupri Susilo, Almarhumah Mama Dwi Sukarti, Masku Yoppy Sukardiansyah, Mbakku Herlin Agustina dan Destria Kristina Sari, Keponakanku Alby Jaris Faezya serta anggota keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan semuanya, terima kasih atas doa yang tiada pernah henti, nasehat, kasih sayang, dukungan semangat, moral, materi dan segala hal yang telah diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Tiada kata yang dapat mengungkapkan rasa terima kasihku atas apa yang telah kalian berikan.
9. Sahabat-sahabatku Nofita Kurnia Otavianeaz dan Kusdian Dwi Prasasti yang selalu menjadi penyemangatku.
10. Keluarga keduaku team Rabbani Jember, Mbak Rani, Mbak Titi, Mbak Yuni, Mbak Ika, Mbak Evi, Nurul, dan Febri, terimakasih telah senantiasa mendoakan aku, terimakasih sudah menyemangati aku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dikala senang dan susah, penghibur dikala sedih dan down, team sorak sorai garis keras Yolanda Lurasati, Widadi Cahyaningtyas, Dewinta Rizki Amalia, Kartika Ayu Kushardiyanti, Atikauni Silivia Putri, Lenny Tania Efriyanti, Windy Eka Putri, Maria Tri Hastuti.
12. Teman-temanku Akuntansi 2012, terimakasih atas semangat, bimbingan, kerjasama dan kekompakan yang kalian berikan selama ini.
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian penyusunan skripsi ini sebagai laporan pertanggungjawaban penelitian dengan harapan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti atau pihak yang terkait dalam mengembangkan penelitian.

Jember, 14 Oktober 2017

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| RINGKASAN | xi |
| PRAKATA | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1 Teori Normatif Fiqihiyah Zakat..... | 10 |
| 2.2 Akuntansi Syariah | 13 |
| 2.3 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) | 15 |
| 2.4 Badan Amil Zakat (BAZ) | 16 |
| 2.4.1 Pengertian Badan Amil Zakat (BAZ) | 16 |

| | |
|--|----|
| 2.4.2 Susunan Badan Amil Zakat (BAZ) | 17 |
| 2.4.3 Fungsi dan Tugas Pokok Badan Amil Zakat | 17 |
| 2.5 Lembaga Amil Zakat (LAZ) | 19 |
| 2.5.1 Karakteristik Lembaga Amil Zakat (LAZ) | 19 |
| 2.5.2 Kewajiban Lembaga Amil Zakat (LAZ) | 20 |
| 2.6 Konsep Dasar Zakat | 20 |
| 2.6.1 Pengertian Zakat | 20 |
| 2.6.2 Macam-macam Zakat | 22 |
| 2.6.3 Penyaluran Dana Zakat | 23 |
| 2.6.4 Golongan Penerima Zakat | 23 |
| 2.7 Konsep Dasar Religiusitas | 24 |
| 2.7.1 Konsep Dasar Religiusitas | 24 |
| 2.7.2 Dimensi Religiusitas | 25 |
| 2.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas | 26 |
| 2.8 Konsep Dasar Pendapatan..... | 26 |
| 2.8.1 Pengertian Pendapatan | 26 |
| 2.9 Konsep Dasar Layanan | 31 |
| 2.9.1 Pengertian Kualitas Layanan | 31 |
| 2.9.2 Dimensi Kualitas Pelayanan | 31 |
| 2.9.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Layanan..... | 32 |
| 2.10 Konsep Dasar Minat | 33 |
| 2.10.1 Pengertian Minat..... | 33 |
| 2.10.2 Aspek-aspek Minat | 34 |
| 2.10.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat | 34 |
| 2.11 Penelitian Terdahulu | 34 |
| 2.12 Hipotesis | 38 |
| 2.12.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat | 38 |
| 2.12.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat | 39 |
| 2.12.3 Pengaruh Layanan terhadap Minat Muzakki untuk | |

| | |
|--|----|
| Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat | 39 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 41 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 42 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 42 |
| 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| 3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian | 44 |
| 3.6 Pengukuran Variabel Terikat atau Variabel Dependen | 46 |
| 3.7 Pengukuran Variabel Bebas atau Variabel Independen..... | 46 |
| 3.8 Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 3.9 Metode Analisis Data..... | 47 |
| 3.9.1 Uji Instrumen | 47 |
| 3.9.2 Uji Asumsi Klasik..... | 48 |
| 3.9.3 Analisis Deskriptif Statistik | 50 |
| 3.9.4 Uji Hipotesis | 51 |
| 3.10 Kerangka Pemecahan Masalah | 54 |
| BAB 4. PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Nurul Hayat Jember | 55 |
| 4.1.1 Lokasi Penelitian..... | 55 |
| 4.1.2 Visi, Misi dan Motto Nurul Hayat | 55 |
| 4.1.3 Profil Nurul Hayat | 56 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi Nurul hayat Cabang Jember | 61 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 63 |
| 4.2.1 Deskriptif Karakteristik Responden..... | 63 |
| 4.3 Uji Instrumen Penelitian | 66 |
| 4.3.1 Uji Validitas | 66 |
| 4.3.2 Uji Reliabilitas | 67 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik | 68 |
| 4.4.1 Uji Normalitas Data | 68 |
| 4.4.2 Uji Multikolinieritas | 69 |
| 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas | 70 |

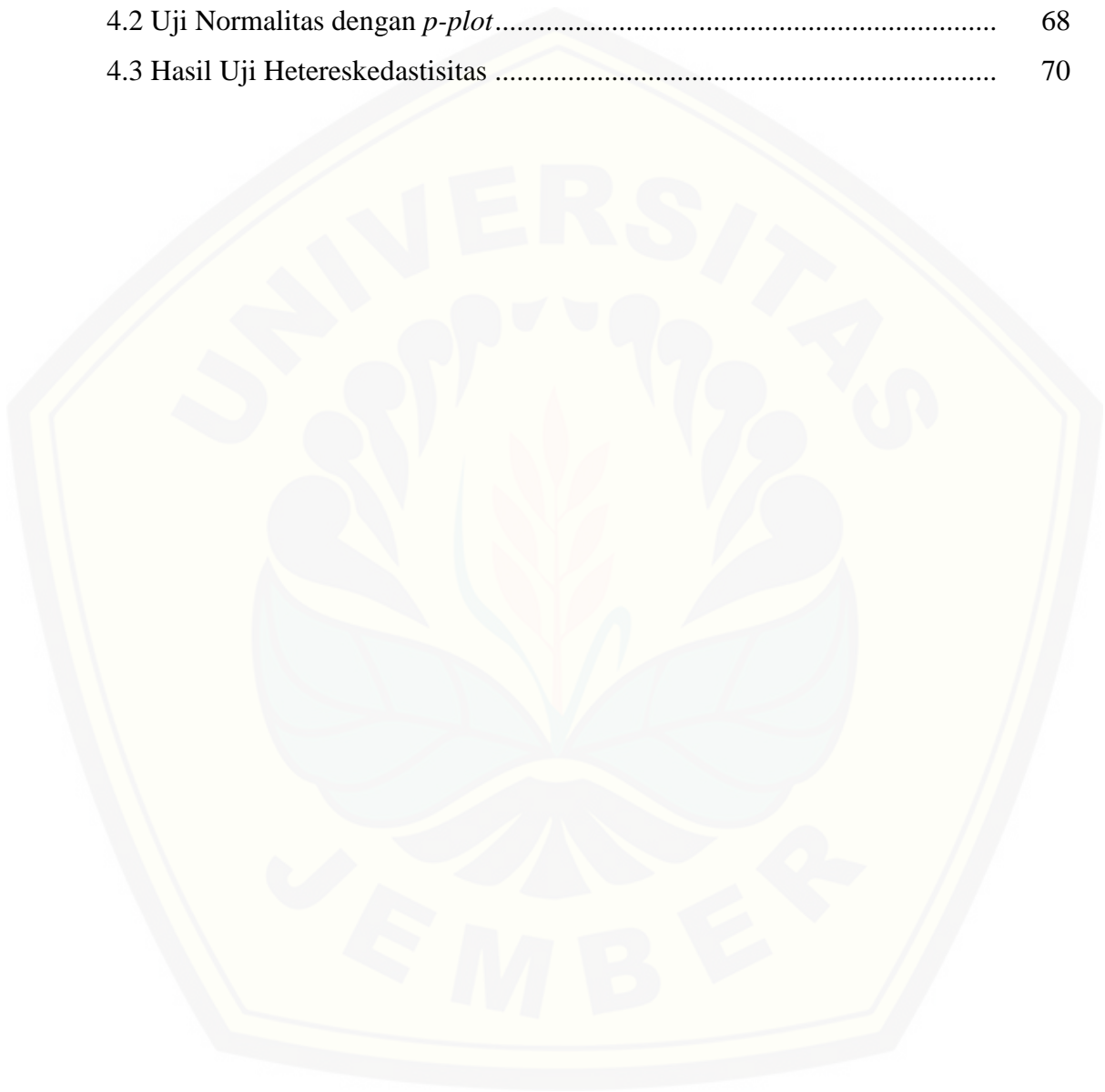
| | |
|--|-----------|
| 4.5 Uji Hipotesis | 70 |
| 4.5.1 Analisis Regresi Berganda..... | 70 |
| 4.5.2 Uji t | 72 |
| 4.5.3 Uji F | 73 |
| 4.6 Pembahasan..... | 74 |
| 4.6.1 Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat..... | 74 |
| 4.6.2 Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat..... | 75 |
| 4.6.3 Layanan berpengaruh terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat..... | 76 |
| BAB 5. PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 78 |
| 5.2 Keterbatasan | 78 |
| 5.3 Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 Jumlah Muzakki dan Mustahiq OPZ di Kabupaten Jember..... | 5 |
| 2.1 Penelitian terdahulu..... | 34 |
| 4.1 Jenis Kelamin Responden | 63 |
| 4.2 Umur Responden..... | 64 |
| 4.3 Pekerjaan | 65 |
| 4.4 Pendidikan Responden | 65 |
| 4.5 Hasil Uji Validitas..... | 66 |
| 4.6 Hasil Uji Reliabilitas | 67 |
| 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas | 69 |
| 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 71 |
| 4.9 Hasil Uji t..... | 72 |
| 4.10 Hasil Uji F..... | 74 |

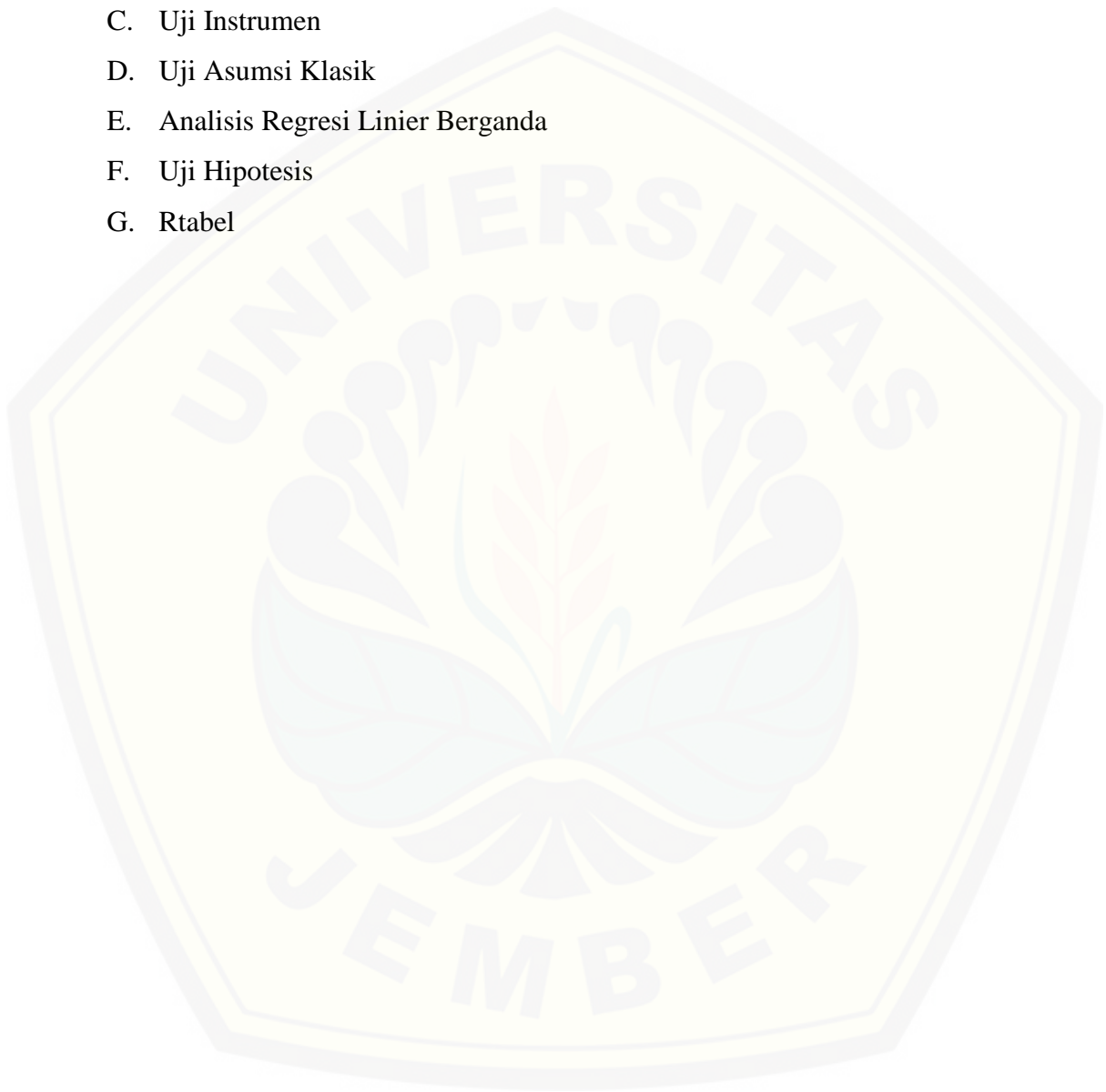
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah | 54 |
| 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Jember ... | 61 |
| 4.2 Uji Normalitas dengan <i>p-plot</i> | 68 |
| 4.3 Hasil Uji Hetereskedastisitas | 70 |



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Kuisisioner
- B. Rekapitulasi Kuisisioner
- C. Uji Instrumen
- D. Uji Asumsi Klasik
- E. Analisis Regresi Linier Berganda
- F. Uji Hipotesis
- G. Rtabel



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang didalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Keberadaan zakat sangat penting seperti yang tertulis dalam pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 1999 yaitu pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau melalui amil zakat. Jika disalurkan langsung kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran secara langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena ada kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibandingkan dengan kerabatnya tersebut.

Menurut Beik (2010) ada beberapa dampak positif jika zakat dikelola melalui lembaga amil zakat yaitu;

1. Mobilisasi dana zakat akan besar. Jika zakat diserahkan langsung secara individual maka mobilisasi dananya akan kecil, dengan tingginya mobilisasi dana zakat ini maka peluang untuk mengentaskan kemiskinan akan jauh lebih besar.
2. Keberadaan amil akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas program pendayagunaan zakat, sehingga target pengentasan kemiskinan dapat direalisasikan.
3. Menjaga kepastian dan disiplin membayar zakat untuk para muzakki serta menjaga perasaan rendah diri mustahiq apabila mereka berhadapan langsung dengan muzakki.
4. Lebih sesuai dengan tuntunan syariah dan shirah Nabawiyah maupun shirah sahabat dan generasi sesudahnya.

Perkembangan ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah yang sangat pesat telah menimbulkan kebutuhan terhadap piranti yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pengelola zakat. Lembaga pengelola zakat dituntut agar bekerja secara profesional, amanah, transparan dan akuntabel agar kesadaran umat Islam di Indonesia dalam menjalankan kehidupan perekonomian menurut syariat Islam lebih meningkat. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu manajemen lembaga pengelola zakat, maka Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menetapkan langkah-langkah serta upaya yang strategis untuk menumbuhkan minat muzakki dan memperkuat lembaga dalam mengelola dana zakat maupun dana lainnya untuk melaksanakan kemaslahatan umat.

Menurut Mus'ab (2011) di Indonesia sebenarnya terdapat potensi zakat yang sangat besar namun belum mampu direalisasikan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang harus dituntaskan,

diantara permasalahan itu adalah dalam hal pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat.

Bagi umat Islam zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dimana perintah untuk menunaikannya sama dengan perintah untuk menunaikan ibadah sholat. Akan tetapi pada kenyataannya umat Islam lebih terkonsentrasi pada ibadah sholat dan hal yang terkait dengannya. Padahal sholat dan zakat adalah dua pilar yang saling melengkapi. Jika sholat termasuk ibadah jismiyyah maka zakat adalah ibadah maliyah, yaitu ibadah dari harta yang dimiliki. Jika sholat menyucikan hati dan pikiran, maka zakat menyucikan harta sebagaimana tertulis dalam Al-Quran Surat Al-Bayyinah Ayat 5 :

“Padahal mereka tidak suruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan menunaikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus , dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (QS Al Bayyinah:5)

Peringatan keras terhadap orang-orang yang tidak membayar zakatpun tertuang dalam beberapa hadis Rasulullah. Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah Rasulullah s.a.w bersabda yang artinya, “Siapa yang dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul, yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik diatas kedua matanya, lalu ia melilit dan mematuk lehernya sambil berteriak, 'saya adalah kekayaanmu, saya adalah kekayaanmu yang kau timbun-timbun dulu.' Nabi kemudian membaca ayat “Janganlah orang-orang yang kikir sekali dengan karunia yang diberikan Allah kepada mereka itu mengira bahwa tindakannya itu baik bagi mereka. Tidak, tetapi buruk bagi mereka; segala yang mereka kikirkan itu dikalungkan di leher mereka nanti pada hari kiamat.”

Islam secara jelas mendorong untuk berinvestasi dan membelanjakannya. Ketika Islam mewajibkan zakat, maka ada perintah agar kelebihan kesejahteraan tersebut diinvestasikan, dengan kata lain adanya kesejahteraan yang dimiliki segera dikeluarkan sebagian untuk membayar zakat jika sudah mencapai nishab

dan haulnya. Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Anas Ibn Malik menyebutkan bahwa “Tidak akan habis harta seseorang hanya karena dia membayar zakat. Dalam sebuah Hadist tentang penempatan Muaz di Yaman, Nabi berkata “Terangkanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan sedekah yang dikenakan pada kekayaan orang-orang kaya”. Kalimat zakat dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist sering dipakai dengan istilah lain seperti sedekah atau infak.

Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang ini mengatur tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang boleh beroperasi di Indonesia. Organisasi Pengelola Zakat yang disebutkan dalam Undang-Undang tersebut adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan lembaga pengumpul dan pendayagunaan dana zakat yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah sedangkan Lembaga Amil Zakat merupakan Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk atas swadaya masyarakat. Namun saat ini Lembaga Amil Zakat (LAZ) lebih maju dan berkembang dibandingkan Badan Amil Zakat (BAZ) sehingga Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di tengah kelompok masyarakat memiliki beberapa bentuk seperti takmir masjid, yayasan pengelola dana zakat, infak dan sedekah, maupun Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

Beberapa Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Jember yang masih aktif beroperasi adalah UPZ DEPAG (Unit Pengelola Zakat Departemen Agama Jember), YDSF Cabang Jember (Yayasan Dana Sosial Al Falah), RIZKI (Rumah Itqon Zakat Infak), Yatim Mandiri Cabang Jember, LAZIZMU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah), AZKA (Amil Zakat Al-Baitul Amien), dan BMH Cabang Jember (Baitul Maal Hidayatullah). Namun hingga saat ini Kabupaten Jember belum memiliki BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah). Sehingga Lembaga Amil Zakat memiliki peran yang penting dalam proses pengelolaan dana ZIS di Kabupaten Jember. Berikut beberapa jumlah mustahiq dan muzzaki dari organisasi pengelola zakat di Kabupaten Jember selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Jumlah Mustahiq dan Muzzaki Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Jember.

| Tahun | Nurul Hayat | | YDSF | | LAZIZMU | |
|-------|-------------|---------|----------|---------|----------|---------|
| | Mustahiq | Muzzaki | Mustahiq | Muzzaki | Mustahiq | Muzzaki |
| 2012 | | | 862 | 2547 | 1120 | 305 |
| 2013 | | | 794 | 2830 | 1250 | 361 |
| 2014 | | 126 | 892 | 3144 | 1400 | 407 |
| 2015 | 680 | 682 | 4119 | 3434 | 1521 | 517 |
| 2016 | 818 | 1193 | 7383 | 3882 | 1651 | 587 |

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi pembayar zakat yang tinggi. Kenaikan muzakki tahun 2015 pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember sebesar 556 orang, pada YDSF 290 orang, sedangkan pada LAZIZMU sebesar 110 orang. Kenaikan muzakki tahun 2016 pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember sebesar 511 orang, pada YDSF 448 orang, sedangkan pada LAZIZMU sebesar 70 orang. Potensi pembayar zakat yang tinggi tersebut belum mampu direalisasikan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya permasalahan yang harus dituntaskan, diantara permasalahan itu adalah dalam hal pengumpulan zakat.

Menurut Mus'ab (2011) dari sisi pengumpulan zakat, permasalahan yang paling besar adalah adanya kesenjangan yang sangat besar antara potensi zakat dengan realisasi pengumpulan zakat. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab yaitu:

1. Kesadaran masyarakat untuk berzakat yang masih rendah;
2. Pemahaman masyarakat tentang zakat khususnya tentang zakat maal dan zakat profesi yang masih kurang. Saat ini masyarakat memahami zakat hanya terbatas pada zakat fitrah, padahal masih banyak harta-harta lain yang merupakan obyek zakat, namun belum dipahami oleh masyarakat;

3. Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat, yang menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat ke lembaga sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya.

Menurut Mus'ab (2011) di sisi penyaluran zakat, permasalahan yang paling utama adalah dana zakat yang terkumpul tidak optimal meskipun penyaluran zakat sudah lama dijalankan. Hal ini menunjukkan belum efektifnya penyaluran zakat di Indonesia. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab yaitu:

1. Jumlah dana zakat yang disalurkan masih relatif kecil dibandingkan kebutuhan pemberantasan kemiskinan.
2. Program penyaluran zakat produktif saat ini dilakukan secara sporadis, insidental dan secara sendiri-sendiri tanpa adanya perencanaan yang menyeluruh dan koordinasi antara lembaga pengelola zakat.
3. Program yang diluncurkan oleh lembaga pengelola zakat saat ini masih bersifat searah, artinya tidak ada evaluasi tentang kebutuhan masyarakat sehingga seringkali partisipasi masyarakat hanya bersifat obyektif, insidental dan tidak terlibat secara aktif, sehingga dampak pemberdayaannya tidak dapat dirasakan secara permanen.
4. Dari sisi regulasi, belum ditetapkan fungsi regulator dan pengawasan bagi lembaga pengelola zakat yang bertugas untuk (1) membuat kebijakan penyaluran zakat, (2) menentukan skala prioritas penyaluran zakat sesuai perencanaan yang komprehensif, (3) melakukan koordinasi antar lembaga pengelola zakat maupun instansi lain, (4) menentukan kriteria keberhasilan program, (5) melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja dan sebagainya.

Penjelasan diatas menunjukkan religiuitas, tingkat penghasilan, dan pelayanan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku muzaki untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih professional akan menjadikan lembaga amil zakat sebagai pilihan utama muzaki dalam berzakat dan mengajak orang lain untu menunaikan zakat.

Penelitian tentang topik ini sudah dilakukan seperti pada penelitian Mus'ab (2011) dengan menggunakan variabel independen religiusitas, tingkat pendapatan, layanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat muzakki untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat dengan menggunakan obyek penelitian Lazis NU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada Lazis NU. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sidiq (2015) yang menunjukkan tingkat religiusitas dan tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat. Adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menjadikan topik ini penting untuk diteliti kembali.

Peneliti akan melakukan studi terhadap Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember. Alasan peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat sebagai objek penelitian karena Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat telah resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) menurut Keputusan Menteri Agama No. 422 Tahun 2015, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember juga terpilih menjadi Lembaga Sosial Terbaik Nasional dalam ajang Seleksi Pilar-Pilar Berprestasi Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun 2014, serta kenaikan muzakki pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember mengalami peningkatan yang tertinggi setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mengambil judul **“PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (Studi Kasus Pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat?
3. Apakah layanan berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat.
2. Mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat.
3. Mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Jember, diharapkan akan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan untuk masyarakat.

2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi bagi pihak yang akan meneliti topik dengan tema yang sama.



BAB 2 TINJAUAN PUATAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Normatif Fiqihyah Zakat

1. Dalil dalam Alquran

a. Surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka”.

b. Surat As-Syamsayat 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu”.

c. SuratFussilatayat 7:

الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

Artinya:

“(yaitu) Orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat”.

d. SuratAr-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya:

“Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.

2. Dalil dalam Hadits

a. Dalil Zakat dalam Hadits Ibnu Umar ra

Rasulullah saw. bersabda:

“Islam dibangun atas lima dasar, bersaksi tidak ada sembahhan haq kecuali Allah, Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, menegakkan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan.”(Muslim, Kitabul Iman 2:130 no.113)

b. Dalil Zakat dalam Hadits Ibnu Abbas ra

Ketika mengutus Muadz bin Jabbal ra ke Yaman, Rasulullah saw bersabda:

“Terangkanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka untuk mengeluarkan zakat yang dipungut dari orang-orang kaya di antara mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir dari mereka.” (HR. Bukhari, Kitab Zakat 3:261 no.1395)

c. Dalil Zakat dalam Hadits Abi Habsyah ra

Rasulullah saw bersabda:

“Tiga perkara yang aku bersumpah atasnya dan menceritakan kepada kalian maka jagalah: Tidak akan berkurang harta yang dishadaqahkan dan tidak seorang hamba dianiaya dengan kezhaliman kemudian dia bersabar (atas kezhaliman) kecuali Allah menambahkan baginya kemuliaan. Dan tidaklah seorang hamba membuka pintu meminta-minta kecuali Allah membaginya pintu kefakiran.”(Turmudzi Kitab Az-Zuhd 4:487 no.2325)

d. Dalil Zakat dalam Hadits Abu Hurairah ra

Rasulullah saw bersabda:

“Tidaklah seseorang memiliki emas atau perak kemudian tidak ditunaikan haknya, apabila datang hari kiamat dibentangkan baginya batu-batu lebar

dari neraka kemudian dia dipanggang di atas batu-batu itu kemudian disetrika perut, dahi dan punggungnya. Setiap sudah dingin maka dikembalikan seperti semula yang satu hari sama dengan 50.000 tahun sampai diputuskan perkaranya di antara manusia maka dia akan melihat jalannya, apakah ke surga atau neraka.”(Muslim Kitab Zakat 7:67 no.2287)

3. Menurut Pendapat Ulama

a. Zakat Menurut Pendapat Al-Hafidz Ibnu Hajar dalam Kitab Al-Fath 3:262

“Memberikan sebagian dari harta yang sejenis yang sudah sampai nishab selama setahun dan diberikan kepada orang fakir dan semisalnya yang bukan dari Bani Hasyim dan Bani Muthalib.”

b. Zakat Menurut Pendapat Syaikh Abdullah Al-Bassam dalam Kitab Taudhihul Ahkam 3:5

“Hak wajib dari harta tertentu, untuk golongan tertentu pada waktu tertentu.”

c. Zakat Menurut Pendapat Ibnu Qudamah dalam Kitab al-Mughni 4:6-7

“Barang siapa yang mengingkari karena jahil (tidak tahu) atau dia termasuk orang yang tidak tahu karena baru masuk Islam atau dia tinggal di daerah terpencil yang jauh dari daerah yang mengetahui akan wajibnya maka tidak dikafirkan. Adapun kalau dia seorang muslim yang tinggal di negeri Islam di tengah-tengah ahli ilmu maka hukumnya murtad.”

4. Landasan Fiqih Zakat maal (kekayaan)

Sebagai dasar hukumnya, terdapat dalam surat At Taubah 9:34-35. Dan ayat tersebut diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW yang artinya:

“Tiada bagi pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan haknya untuk mengeluarkan zakatnya, melainkan pada hari kiamat ia didudukkan diatas padang batu yang lebar dalam neraka, dibakar di dalam jahannam,

disetrika dengannya lambung, kening, dan punggungnya. Setiap api itu padam, maka dipersiapkan lagi baginya. (Hal serupa untuk jangka waktu 50000 tahun, hingga selesai pengadilan ummat semuanya, kemudian diperlihatkan kepadanya jalannya, apakah ke surga atau ke neraka” (HR Bukhori, Abu Dawud, Ibnu Mundzir, Abu Hatim, dan Mardhawayyi)

2.2 Akuntansi Syariah

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan Ketuhanan dan etika. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan memiliki tujuan akhir pada Allah. Hal yang sangat mencolok dari sistem ekonomi Islam adalah bagaimana proses distribusi kekayaan dan kepemilikan serta cara melakukan transaksi terhadap kekayaan tersebut dan berbagai hal kegiatan ekonomi diliputi perasaan atas setiap pelaku kegiatan ekonomi bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah dan senantiasa bersama Allah. (Rivai dan Andi, 2009:25).

Rivai dan Andi (2009:26) menjelaskan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yaitu: (1) *tauhid* (keimanan), (2) *'adl* (keadilan), (3) *nubuwwah* (kenabian), (4) *khilafah* (pemerintahan), (5) *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proporsi-proporsi dan teori-teori ekonomi Islam.

Triyuwono (2006:199) menjelaskan bahwa tujuan dari akuntansi Syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi para pengguna informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal. Hal pokok yang membedakan Akuntansi Islam dan Konvensional terletak pada 2 hal (Muhammad 2008:104) yaitu :

1. Kemungkinan terjadinya pelanggaran syariah Islam dalam akuntansi konvensional.

2. Hilangnya nilai-nilai Islam yang belum terimplementasi dalam akuntansi konvensional.

Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 282 telah mengatur mengenai pencatatan (akuntansi):

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah secara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hitungannya. Jika orang berhutang itu adalah orang yang lemah akalnya atau (keadaannya) atau ia sendiri tidak mampu mengimlakkannya, maka hendaklah walinya mengimlakkannya dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari dua orang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada (tidak menimbulkan) keraguan, (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalahmu itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.

Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS.Al Baqarah:282).

2.3 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam mengelola zakat, infak dan sedekah harus berdasarkan pada ketentuan syariat islam dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelola zakat. Definisi pengelola zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelola zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Menurut Muhammad (2008:431) keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. UU Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999.
3. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji No. D/291 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Dalam peraturan perundang-undangan di atas, diakui adanya dua jenis OPZ, yaitu :

1. Badan Pengelola Zakat (BAZ) merupakan lembaga pengumpul dan pendayagunaan dana zakat yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah.
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dibentuk atas swadaya masyarakat

Djuanda dkk (2006:9) menjelaskan bahwa sebagai organisasi nirlaba organisasi pengelola zakat juga memiliki karakteristik seperti organisasi nirlaba lainnya, yaitu :

1. Sumber daya (baik dana maupun barang) berasal dari para donatur yang mempercayakannya kepada lembaga.
2. Menghasilkan berbagai jasa dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat.
3. Kepemilikan organisasi pengelola zakat tidak seperti lazimnya pada organisasi bisnis.

Organisasi pengelola zakat mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan organisasi nirlaba lainnya, yaitu :

1. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam.
2. Sumber dana utama adalah dana zakat, infak, sedekah dan wakaf.
3. Biasanya memiliki Dewan Syariah dalam struktur organisasinya.

2.4 Badan Amil Zakat (BAZ)

2.4.1 Pengertian Badan Amil Zakat (BAZ)

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Manunggal: 2011). Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat (BAZ) dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, Badan Amil Zakat (BAZ) bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

2.4.2 Susunan Badan Amil Zakat (BAZ)

Menurut Sholikha (2014:8) susunan Badan Amil Zakat (BAZ) meliputi;

1. Badan Amil Zakat terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana;
2. Dewan Pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota;
3. Komisi pengawas sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota;
4. Bidang pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpulan, bagian pendistribusian dari pendayagunaan;
5. Anggota pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendikia, tokoh masyarakat, tenaga professional dan lembaga pendidikan yang terkait.

2.4.3 Fungsi dan Tugas Pokok Badan Amil Zakat (BAZ)

Menurut Sholikha (2014:9) fungsi dan tugas pokok BAZ meliputi;

1. Dewan Pertimbangan
 - a) Fungsi
Memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas dalam pengelolaan Badan Amil Zakat meliputi aspek syariah dan aspek manajerial.
 - b) Tugas Pokok
 1. Memberikan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat;
 2. Mengesahkan rencana kerja dari Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas;

3. Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus Badan Amil Zakat;
 4. Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas baik diminta maupun tidak;
 5. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas
 6. Menunjuk Akuntan Publik.
2. Komisi Pengawas
 - a) Fungsi

Sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.
 - b) Tugas Pokok
 1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan;
 2. Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan Pertimbangan;
 3. Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan;
 4. Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah.
 3. Badan Pelaksana
 - a) Fungsi

Sebagai pelaksana pengelolaan zakat.
 - b) Tugas Pokok
 1. Membuat rencana kerja;
 2. Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan;
 3. Menyusun laporan tahunan;
 4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah;
 5. Bertindak dan bertanggungjawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat ke dalam maupun ke luar.

2.5 Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Sesuai dengan ketetapan pemerintah mengenai zakat yaitu UU No. 23 Tahun 2011 menyebutkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai obyek penelitian adalah suatu lembaga di lingkungan masyarakat yang dibentuk untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib memiliki izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial atau kemasyarakatan umat islam, dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah (Manunggal:2011)

2.5.1 Karakteristik Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Menurut Sholika (2014:11) Masyarakat membentuk LAZ sesuai dengan syariah Islam dengan tujuan untuk kepentingan sosial atau umat. LAZ yang dibentuk harus memiliki beberapa persyaratan atau izin paling sedikit :

1. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam dalam mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial;
2. Berbentuk lembaga berbadan hukum;
3. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS;
4. Memiliki pengawas syariat;
5. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya;
6. Bersifat nirlaba;
7. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat; dan
8. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.

2.5.2 Kewajiban Lembaga Amil Zakat (LAZ)

LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. LAZ yang baik perlu diaudit oleh KAP, agar LAZ dapat diaudit oleh KAP maka dalam penyusunan laporan keuangannya, amil harus menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109.

2.6 Konsep Dasar Zakat

2.6.1 Pengertian Zakat

Munawir (1997:577) menjelaskan bahwa, Zakat secara harfiah berarti berkah, bersih, baik dan meningkat. Rahman (1996:235) menerangkan bahwa zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Qardhawi (2002:37) menjelaskan Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah syahadat dan shalat. Hukum zakat wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011). Kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan hartanya dalam bentuk zakat telah memiliki landasan kuat di dalam Al Qur'an, antara lain:

1. Surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

"Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama dengan orang-orang yang ruku'."(QS. Al-Baqarah: 43).

2. Surat Al-Baqarah ayat 277 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."(QS. Al-Baqarah: 277).

3. Surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

"Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan do'akanlah mereka karena sesungguhnya do'amu dapat memberikan ketenangan bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."(QS. At-Taubah: 103).

Istilah yang dikenal dalam mempelajari mengenai zakat adalah muzaki dan mustahik. Muzaki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Mustahiq adalah orang yang berhak menerima zakat. Zakat dibagi menjadi dua, yaitu zakat mal atau harta dan zakat fitrah. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, zakat mal meliputi emas, perak, dan logam mulia lainnya, uang dan surat berharga lainnya, perniagaan, pertanian, perkebunan,

kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan, perindustrian, pendapatan, jasa, dan rikaz. Zakat memiliki nisab tertentu sesuai dengan jenis zakatnya. Nisab adalah kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan zakat karena telah melewati batasan kepemilikannya selama satu tahun.

Zakat merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi, yaitu dimensi *hablum minallah* dan dimensi *hablum minannas*. Beberapa tujuan yang ingin dicapai Islam dengan berzakat, antara lain mengangkat derajat dan membantu kesulitan delapan golongan yang berhak menerima zakat, mempererat tali persaudaraan umat Islam, menghilangkan sifat kikir pemilik harta dan sifat dengki penerima manfaat, mengingatkan umat Islam bahwa harta adalah titipan dari Allah yang sebagian dari bagiannya termasuk milik orang yang membutuhkan, dan menjadi sarana pemerataan pendapatan sehingga dapat membantu untuk pengentasan kemiskinan.

2.6.2 Macam-macam Zakat

Muhammad (2008:433) menerangkan bahwa macam zakat ada dua, yaitu :

1. Zakat Nafs (jiwa), juga disebut zakat fitrah
2. Zakat Maal (harta)

Menurut bahasa, harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali-sekali oleh manusia untuk memiliki, memanfaatkan dan menyimpannya. Menurut syar'i harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim).

2.6.3 Penyaluran Dana Zakat

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyaluran dan pendayagunaan dana zakat antara lain (Muhammad 2008:434) :

1. Amil zakat perlu memprioritaskan penyaluran dan pendayagunaan dana zakat di sekitar domisili OPZ sehingga lebih fokus dan muzakki bisa turut serta maupun mengawasi pelaksanaan penyaluran zakat.
2. Amil zakat perlu mengidentifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan sosial di sekitar OPZ sehingga amil mampu merumuskan skala prioritas golongan penerima zakat mana yang paling membutuhkan.
3. Amil zakat perlu mendahulukan kebutuhan konsumtif mustahiq dibandingkan sektor produktif.

2.6.4 Golongan Penerima Zakat

Golongan orang yang berhak menerima zakat disebut mustahiq. Hal ini secara rinci dijelaskan dalam Surat At Taubah Ayat 60 sebagai berikut :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.(QS.At Taubah:60)

Pengertian dari golongan penerima zakat tersebut kemudian dijelaskan oleh Hasan (1995:44) sebagaiberikut :

1. Fakir

Yaitu orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedang orang yang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada.

2. Miskin

Yaitu orang-orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya itu belum mencukupi kebutuhannya, dan orang-orang yang menanggungnya tidak ada.

3. Amil

Yaitu mereka (panitia atau organisasi) yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan (kepada para mustahiq) maupun mengelolanya. Allah menyediakan upah bagi mereka (amilin) dari harta zakat sebagai imbalan, dan tidak diambil selain harta zakat.

4. Muallaf

Yaitu orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam atau orang-orang yang ada keinginan untuk masuk Islam tapi masih ragu-ragu. Dengan bagian zakat, dapat memantapkan hatinya di dalam Islam.

5. Riqab

Yaitu asal katanya berarti budak belian yang harus dimerdekakan. Jadi, riqab adalah hamba sahaya yang perlu diberikan bagian zakat agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu perbudakan.

2.7 Konsep Dasar Religiusitas

2.7.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Depdikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas adalah pengabdian terhadap agama: kesalehan: orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tetapi sadar amat tinggi. Menurut Robert Nuttin dalam Djalaludin (1995:89) dorongan beragama merupakan salah satu dorongan bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal ini maka dorongan beragama pun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan

kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.

Menurut Nur'Aini (2015:22), “Religiusitas adalah pengabdian seseorang terhadap agamanya baik yang berupa perintah maupun larangan pada ajaran-ajaran agama.”

2.7.2 Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam Ancok (1994:77) ada lima dimensi religiusitas yaitu:

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar, keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi.

5. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

2.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Nur'Aini (2015:39) bahwa pada dasarnya faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah :

1. Faktor Internal, meliputi heriditas (keturunan), usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.
2. Faktor Ekstern, meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.8 Konsep Dasar Pendapatan

2.8.1 Pengertian Pendapatan

Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul

dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23 adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Begitupun dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan dan karena itu bukan merupakan pendapatan, yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima dari prinsipal. (IAI, 2015).

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menjelaskan pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlahh kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus kas masuk dari kas atau setara kas yang ditanggihkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Misalnya, suatu perusahaan dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi finansial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh

penerimaan di masa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat (*imputed*). Tingkat bunga tersirat tersebut adalah yang paling mudah ditentukan dari :

1. Tingkat bunga yang berlaku bagi instrumeb yang serupa dari suatu penerbit (*issuer*) dengan penilaian kredit (*credit rating*) yang sama; atau
2. Suatu tingkat bunga untuk mengurangi (*discount*) nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari barang atau jasa.

Kriteria pengakuan dalam pernyataan pengidentifikasian transaksi biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Misalnya, bila harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa purna jual, jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode dimana jasa tersebut dilakukan. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat kepada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Misalnya, suatu perusahaan dapat menjual barang dan pada saat yang sama, menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut dikemudian hari., sehingga meniadakan pengaruh yang sesungguhnya dari transaksi tersebut. (IAI, 2015).

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menjelaskan pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan pada pembeli;
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaanyang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas; dan
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur secara andal.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Kadang-kadang kemungkinan hal tersebut terjadi sangat kecil, sampai imbalan diterima atau sampai suatu ketidakpastian dihilangkan. Misalnya, belum ada kepastian bahwa pemerintahan asing akan memberi izin untuk pengiriman imbalan untuk suatu penjualan di suatu negara asing. Bila izin diberikan, ketidakpastian tersebut dihilangkan dan pendapatan diakui. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, menggantikan penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula. Pendapatan dari penjualan dapat diakui bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menjelaskan suatu perusahaan harus mengungkapkan setiap keuntungan dan kerugian kontinjen sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 tentang Kontinjensi dan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca. Keuntungan dan kerugian kontinjen dapat timbul dari pos-pos seperti biaya jaminan, klaim, denda atau kemungkinan kerugian lainnya. Perusahaan harus mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa;
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari:
 - a. Penjualan barang;
 - b. Penjualan jasa;
 - c. Bunga;
 - d. Royalti;
 - e. Dividen;
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Munurut Reksoprayitno dalam Fatmawati (2015:25) pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Menurut Wild, *et al* (2003:311) menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sedangkan menurut Haig dalam Markus dan Lalu (2002:111) pendapatan adalah nilai berupa uang dari tambahan kemampuan ekonomis neto seseorang antara dua

titik waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu.

2.9 Konsep Dasar Layanan

2.9.1 Pengertian Kualitas Pelayanan

Menurut Lovelock dalam Laksana (2008:85) “Kualitas adalah tingkat mutu yang diharapkan, dan pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen.” Menurut Kotler dalam Laksana (2008:85) “Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.”

Menurut Nur’Aini (2015:15) “Kualitas pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain berupa tingkat mutu atau keunggulan seperti yang diharapkan oleh konsumen untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya.”

2.9.2 Dimensi Kualitas Pelayanan

Menurut Parasuraman dalam Tjiptono (2009:26) dalam mengevaluasi jasa yang bersifat *Intangible*, konsumen umumnya menggunakan beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Bukti Langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. Kehandalan yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
3. Daya Tanggap yaitu keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

4. Jaminan menyangkut pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko, atau keraguan.
5. Empati meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

2.9.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan

Parasuraman, *et al* dalam Widayanta (2007:19) mengidentifikasi lima dimensi pokok kualitas jasa yaitu:

1. Reliabilitas yaitu kemampuan untuk memberikan layanan secara akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dan menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati.
2. Responsivitas (daya tanggap) merupakan kesediaan dan kemampuan karyawan untuk membantu pelanggan/konsumen dan merespon permintaan pelanggan, serta menginformasikan kapan jasa akan diberikan dan kemudian memberikan jasa secara cepat.
3. Jaminan yaitu perilaku para karyawan berupa kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan perusahaan bisa menciptakan rasa aman bagi para pelanggannya. Jaminan juga berarti para karyawan selalu bersikap sopan dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani setiap pertanyaan atau masalah pelanggan.
4. Empati yaitu perusahaan memahami masalah para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan pelanggan, serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jam operasi yang nyaman.
5. Bukti Fisik merupakan penampilan fisik, perlengkapan, dan material yang digunakan perusahaan serta penampilan karyawan.

2.10 Konsep Dasar Minat

2.10.1 Pengertian Minat

Menurut Mappiare (1997:62), “Secara etimologi pengertian minat adalah untuk perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.” Menurut Shaleh (2004:262) yaitu “Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.” Jadi minat adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada diri seseorang sehingga mengarahkan individu terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.

2.10.2 Aspek-Aspek Minat

Menurut Lucas dan Britt dalam Mandasari (2011:15) aspek-aspek terdapat dalam minat antara lain :

1. Ketertarikan (*Interest*) yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan (*Desire*) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki.
3. Keyakinan (*Conviction*) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.

2.10.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Poerba (2007:15) faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi 3 yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosio kultural :

1. Faktor Biologis. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor biologis ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar serta faktor kematangan seseorang. Seseorang yang belum sepenuhnya memiliki kematangan, minatnya akan mudah beralih dari satu hal ke hal yang lain berapapun usianya.
2. Faktor Psikologis. Faktor-faktor psikologis meliputi keadaan mental dan emosional yaitu berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional, dan pengalaman masa lalu.
3. Faktor Sosio Kultural. Faktor sosio cultural menyebabkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk didalamnya faktor sosial, harga diri, prestise, dan sebagainya.

2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1. | Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga, dan Religiusitas terhadap Minat Muzakki untuk Menyalurkan Zakat Profesi pada Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Cabang Yogyakarta | 1. Kualitas Pelayanan 2. Citra Lembaga 3. Religiusitas | 1. Kualitas pelayanan berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. 2. Citra lembaga berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat Muzakki untuk |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | Hanifah Nur'Aini, 2015 | | <p>menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta.</p> <p>3. Religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta.</p> <p>4. Hasil penelitian yang diolah dengan program <i>SPSS Versi 17.0 for windows</i> menunjukkan bahwa nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,747 artinya 74,7% minat muzakki untuk menyalurkan zakat profesi di PKPU cabang Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel kualitas pelayanan, citra lembaga, dan religiusitas sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosiokultural.</p> |
| 2. | Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap | <p>1. Religiusitas</p> <p>2. Tingkat Penghasilan</p> <p>3. Layanan</p> | <p>1. Religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal di Lazis NU, ditunjukkan dengan nilai t</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | <p>Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di Lazis NU</p> <p>A.Mus'ab, 2011</p> | | <p>hitung sebesar 3,914 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$)</p> <p>2. Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal di Lazis NU, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,635 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$).</p> <p>3. Layanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal di Lazis NU, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,084 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$).</p> |
| 3. | <p>Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mmpengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat</p> <p>Eka Satrio, 2016</p> | <p>1. Pendapatan</p> <p>2. Kepercayaan</p> <p>3. Religiusitas</p> | <p>1. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat, berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,385 dan signifikan pada nilai t tabel $> 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.</p> <p>2. Kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil zakat, berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,206 dan signifikan pada nilai t tabel > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.</p> <p>3. Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat, berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,312 dan signifikan pada nilai t tabel > 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.</p> |
|--|--|--|--|

2.12 Hipotesis

2.12.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat

Religiusitas sering diidentikkan dengan agama, yakni seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa taat pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Dalam agama Islam berzakat ada pada rukun Islam yang ketiga, dimana rukun Islam wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Seseorang muslim yang taat akan paham bahwa membayar zakat maal adalah salah satu bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang atau semakin tinggi pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam seseorang maka akan meningkatkan minat untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat.

Hal-hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Mus'ab (2011) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nur'Aini (2015) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal.

2.12.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat

Pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Menurut Wild, *et al* (2003), Pendapatan menurut ilmu akuntansi, Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Tingkat pendapatan dapat memberikan kepercayaan atau keyakinan bahwa penghasilan/pendapatan yang diterima sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya dan bahwa zakat tidak akan mengurangi pendapatannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan minat para muzakki untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat Tersebut.

Penelitian terdahulu Mus'ab (2011) menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Satrio, 2016) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ = Tingkat Penghasilan berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal.

2.12.3 Pengaruh Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat

Pelayanan dengan kata lain yaitu menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Pelayanan merupakan hasil yang ditawarkan oleh seseorang/perusahaan kepada orang lain yang hasil tersebut biasanya tidak kasat mata, dan tidak dapat dimiliki oleh pihak tersebut, melainkan hanya bisa dirasakan. Setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat dalam menyampaikan jasa secara unggul untuk menerima zakat maal,

fasilitas fisik, perlengkapan, dan sarana komunikasi yang memadai dan karyawan yang professional, kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada muzakki dengan segera, akurat dan memuaskan, karyawan yang siap untuk membantu muzakki dengan tanggap, kemampuan dan pengetahuan mengenai zakat maal serta akhlak yang baik seperti dapat dipercaya akan memberikan kesan positif dan kepuasan bagi muzakki sehingga muzakki yang menyalurkan zakat merasa senang, aman, dan nyaman telah menyalurkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat dan akan menimbulkan minat untuk membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelayanan Lembaga Amil Zakat maka akan meningkatkan minat para muzakki untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat tersebut.

Hal-hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Mus'ab (2011) menyatakan bahwa layanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nur'Aini (2015) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ = Layanan berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian pada bidang akuntansi syariah, namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada analisa pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki membayar zakat maal pada lembaga amil zakat di Laznas Nurul Hayat Jember. Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki membayar zakat maal pada lembaga amil zakat di Laznas Nurul Hayat Jember.

Menurut Sugiyono (2012:13), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang datanya berbentuk angka, mulai dari kegiatan perolehan data, penganalisisan data, dan pengambilan hasil berbentuk angka yang semuanya dihitung secara matematis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini adalah data mengenai persepsi/pendapat muzakki tentang pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat mereka dalam membayar zakat maal di Laznas Nurul Hayat Jember.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer pada penelitian diperoleh dari responden dalam hal ini adalah muzakki/donatur zakat maal di Laznas Nurul Hayat Jember sehingga data penelitian dapat terkumpul secara langsung.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah muzakki/donatur Laznas Nurul Hayat Jember. Populasi pada penelitian ini terdiri atas muzakki/donatur zakat maal pada Laznas Nurul Hayat Jember. Mengingat banyaknya populasi pada penelitian ini, maka akan diwakili oleh sampel.

Sugiyono (2012:116) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang

selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Muzakki/donatur yang dijadikan sampling adalah donator zakat maal saja di Laznas Nurul hayat Jember.
2. Donator tersebut telah menjadi donatur zakat maal minimal 3 bulan.

Roscoe (dalam Sugiyono 2012:129) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500,
2. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimum 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (*independent dan dependent*) maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga total variabelnya ada 4 maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden adalah $4 \times 10 = 40$ responden.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember yang berlokasi di jalan Nusantara R-8 (GOR Kaliwates) Jember. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 yaitu dari bulan Maret sampai dengan Bulan April 2017.

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Nazir (2011:128) menjelaskan, “definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kostruk dengan cara memberikan arti atau mengspesifikasikan pengertian kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk”.

Sugiyono (2012:59) menyatakan, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada Laznas Nurul Hayat Jember.

Sugiyono (2012:59) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)”. Dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel dependennya adalah minat muzakki untuk membayar zakat maal (Y). Menurut Sugiyono (2012:59) adalah “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas (X1), tingkat pendapatan (X2), layanan (X3).

Religiusitas (X1) didefinisikan sebagai pengabdian muzakki terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajiban untuk menyalurkan zakat maal. Menurut Mus'ab (2011) religiusitas muzakki dapat diukur dengan lima dimensi yaitu: (1) keyakinan yaitu kepercayaan muzakki terhadap zakat maal sebagai ajaran agama Islam yang berasal dari Allah SWT; (2) praktik agama atau pengamalan yaitu perilaku yang melaksanakan perintah Allah SWT melalui berzakat maal; (3) penghayatan yaitu suatu perasaan muzakki setelah menjalankan kewajiban untuk menunaikan zakat maal; (4) pengetahuan agama yaitu dasar keyakinan muzakki mengenai zakat maal; dan (5) pengalaman atau konsekuensi

yaitu akibat keyakinan ketika menunaikan zakat maal. Kelima indikator tersebut diukur melalui kuisioner menggunakan skala interval.

Pendapatan (X2) merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber dan bersifat tetap (Qardhawi:2004). Menurut Rouf (2011) pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya. Pendapatan memiliki indikator upah/gaji yang diukur melalui kuisioner menggunakan skala interval.

Layanan (X3) didefinisikan sebagai setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Laznas Nurul Hayat dalam menyampaikan jasa secara unggul untuk menerima zakat maal. Menurut Mus'ab (2011) kualitas pelayanan Lembaga Amil Zakat dapat diukur dengan menggunakan lima dimensi yaitu: (1) bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, dan sarana komunikasi yang memadai dan karyawan yang profesional; (2) keandalan yakni kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada muzakki dengan segera, akurat dan memuaskan; (3) daya tanggap yaitu karyawan untuk membantu muzakki dengan tanggap; (4) jaminan yaitu menyangkut kemampuan dan pengetahuan mengenai zakat maal serta, (5) akhlak yang baik seperti dapat dipercaya. Kelima indikator tersebut diukur melalui kuisioner menggunakan skala interval.

Minat (Y) didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri muzakki untuk menyalurkan zakat maal pada Laznas Nurul Hayat Jember dapat diukur dengan empat dimensi yaitu: ketertarikan yaitu menunjukkan pemusatan perasaan senang menyalurkan zakat maal di Laznas Nurul Hayat Jember; keinginan yaitu dorongan untuk berzakat maal di Laznas Nurul Hayat Jember; dan keyakinan yaitu suatu perasaan percaya dengan kualitas dari Laznas Nurul Hayat Jember Mus'ab (2011). Minat memiliki indikator yaitu: (1) dorongan dari dalam individu, yang kedua motif sosial dan yang ketiga faktor emosional. Ketiga indikator tersebut diukur melalui kuisioner menggunakan skala interval.

3.6 Pengukuran Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Pengukuran variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah minat membayar zakat (Y). Pengukuran variabelnya menggunakan skala likert, yang meliputi (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.7 Pengukuran Variabel Bebas atau variable Independen

1. Religiusitas (X1)

Pengukuran variabelnya menggunakan skala likert, yang meliputi (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

2. Tingkat Pendapatan (X2)

Pengukuran variabelnya menggunakan skala likert, yang meliputi (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3. Layanan (X3)

Pengukuran variabelnya menggunakan skala likert, yang meliputi (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Setiap jenis data memiliki teknik pengumpulan data yang berbeda. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner. Menurut Sugiyono (2012:135) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pendapat/persepsi muzakki tentang pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki membayar zakat maal di Laznas Nurul Hayat Jember.

Kuisisioner penelitian diberikan kepada muzakki/donatur Laznas Nurul Hayat Jember yang hanya donatur zakat maal dan telah menjadi donatur selama minimal 3 bulan. Untuk memudahkan peneliti dalam penyebaran angket/kuisisioner 40 responden yang dijadikan sampel dapat diambil saat ada Muzakki yang datang di kantor Laznas Nurul Hayat Jember, peneliti akan memberikan kuisisioner yang peneliti telah siapkan dan/atau kuisisioner disebarikan secara langsung oleh peneliti kepada responden pada saat amil zakat maal dari Laznas Nurul Hayat Jember mendatangi kediaman muzakki/donatur.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengintrepestasikan data hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga laporan akhirnya bisa mudah dipahami.

3.9.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010:16) “Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir angket. Tinggi rendah validitas suatu angket atau angket dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan computer program SPSS. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang

dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Menurut Zulganef (2006) “agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi R dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$ ”. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada table ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi *product moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari c *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2007:135) “Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Ghozali (2007:41) menyatakan, “untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha* dengan tingkat signifikansi $> 0,6$.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007:110) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistic parametric tidak dapat digunakan. “Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil

analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas memiliki kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Apabila angka signifikan (Sig) $> \alpha = 0,005$ maka data berdistribusi normal dan H_0 diterima
- b. Apabila angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,005$ maka data tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak

Menurut Latan (2013:42) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2007:105) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model ini adalah dengan melihat R^2 , atau berpatokan pada nilai tolerance dan VIF (Ghozali, 2007). Uji multikolinieritas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai $1 - R^2$. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*Variance Inflation Factor*) yang merupakan kebalikan (resiprokal) dari *tolerance*. Dengan demikian semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang

terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinearitas adalah <10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Latan, 2013:39). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono (2012:105) “Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada”. Metode Deskriptif analisis digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang telah diselidiki. Dengan ketidakberdayaan orang miskin yang semakin banyak, sehingga target zakat yang sebenarnya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat belum dapat terealisasi secara maksimal. Dengan adanya pengaruh antara pengendalian intern terhadap efektivitas pendayagunaan dana zakat, untuk menghasilkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Pengendalian intern terhadap efektivitas pendayagunaan dana zakat sangat signifikan, dimana

pengendalian ini sangat berperan penting bagi sebuah perusahaan. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Umar (2005:188) menyatakan, “Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

| | |
|---|-----------------------------|
| Y | = Minat Membayar Zakat Maal |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Religiusitas |
| X_2 | = Tingkat Pendapatan |
| X_3 | = Layanan |
| e | = Standar Error |

2. Uji t

Menurut Sarwono (2005:89) “Uji t (t Test) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel. Pengujian ini dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak”. Sarwono (2005:157) tahapan yang dilakukan dalam uji ini adalah :

- a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)
 $H_0 : b_i = 0$ (tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)
 $H_a : b_i > 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)
- b. Menentukan taraf signifikan $\alpha \leq 5\%$
- c. Kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3. Uji f

Guna menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2012:257), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k-1)}$$

Dimana :

- R^2 = koefisien korelasi berganda
- K = jumlah variabel independen
- N = jumlah anggota sampel
- F_h = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- c. $\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- a. Derajat pembilang (df_1) = k
- b. Derajat penyebut (df_2) = $n-k-1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi

Sugiyono (2012:350) menyatakan, “Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y .” Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar factor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Guna mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

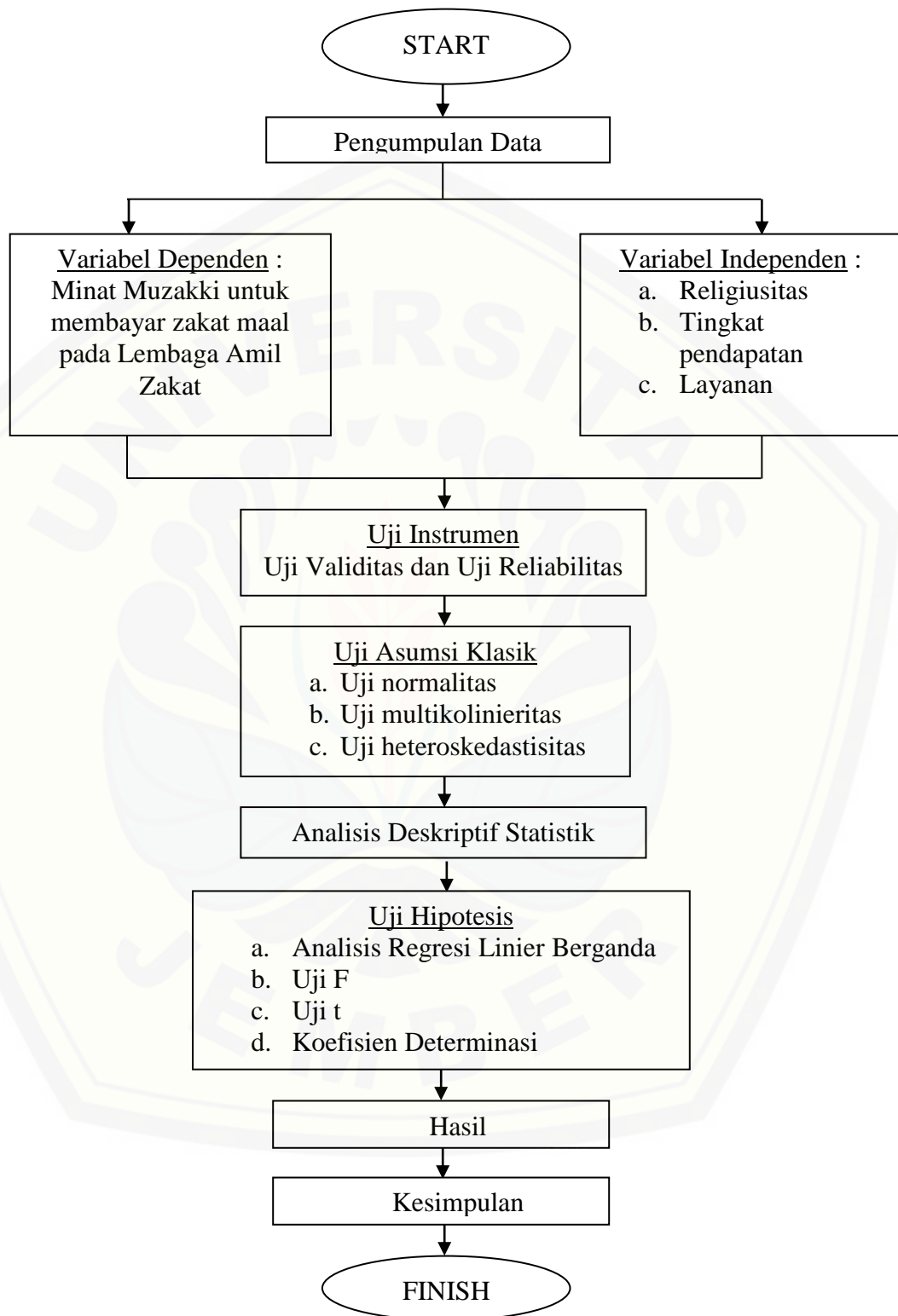
$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.10 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Religuisitas terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Religuisitas yang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Tingkat Penghasilanyang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Layanan terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Layanan yang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Pengambilan data melalui kuisisioner masih menggunakan kertas dan diberikan langsung kepada responden sehingga kurang efisien dan *paperless*, 2) Peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol jawaban yang diberikan oleh responden, karena bisa saja responden tidak jujur dalam mengisi kuesioner.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya kuisisioner yang disebar menggunakan teknologi melalui kuisisioner dengan *link.bit.ly* agar lebih efisien waktu dan *paperless*.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sebaiknya kuisisioner yang disebar dikemas yang menarik agar responden semakin berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Ancok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Djalaludin. 1995. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djuanda, Gustian., Aji Sugarto., Irwansyah Lubis., Rudi Bambang Trisilo., Mansyur Ma'mun., A. Chalid. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fatmawati, Desy. 2015. Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim Di Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, Sofyan K.N. 1995. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntan Keuangan per Efektif 2015*. Jakarta: Salemba Empat

Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Mandasari, Kartika. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Memilih Jasa Perhotelan: Studi Kasus Pada Hotel GRASIA Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Manunggal, Syarifuddin A.M. 2011. *Signifikan Manajemen Zakat Produktif Dalam Praktik Badan Amil Zakat di Indonesia*. Jurnal AHKM Vol.13 (2): 161-178
- Mappiare, Andi. 1997. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Markus, Muda., Lalu Hendry Yujana. 2002. *Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mus'ab, A. 2011. Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Lazis NU. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur'Aini, Hanifah. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi Pada Pos Keadlan Peduli Ummat (PKPU) Cabang Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Poerba, Marliana. 2007. Hubungan Antara Sikap Terhadap Minat Kasus Dokter PTT-Brigade Siaga Bencana. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom

- Qardhawi, Yusuf. 2002. *Fiqh Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia
- Rahman, Fazlur. 1996. *Economic Doktrines of Islam*. Terjemahan Suroyo Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Rivai, Veithzal., Andi Buchari. 2009. *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rouf, M. Abdul. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Walisongo
- Satrio, Eka. 2016. *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX. Hlm 5-7
- Sarwono, Jonathan. 2005. *Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sholikha, Iva Hardianti. Persepsi, Penyajian Dan Pengungkapan Dana Non Halal Pada Baznas Dan PKPU Kabupaten Lumajang. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Sidiq, Hanwar Ahmad. 2015. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universtas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, Fandy. 2009. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

Triuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelola Zakat

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelola Zakat

Widayanta, Heru. 2007. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Laras Asri Resort dan SPA Salatiga. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Wild, John J., Kenneth L. Wild & Jerry C.Y Han. 2003. *International Business*. Prentice Hall.

Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5*. Bandung: Pustaka.

Lampiran 1 Kuisisioner

PENGANTAR ANGKET

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu Berkas

Kepada:

Bapak/Ibu/Sdr/i/Muzakki

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember

Dengan Hormat,

Saya adalah salah seorang mahasiswa Jurusan Ekonomi Akuntansi di Universitas Jember yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka menyusun karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)”**.

Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat atas kesediannya untuk mengisi angket (kuisisioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu/Sdr/I sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I saya sampaikan terima kasih.

Peneliti

Fenny Final Putri

NIM.120810301069

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat”

(Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember)”

A. Profil Responden

Silahkan isi titik-titik di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.

Nama :

Usia :tahun

JenisKelamin :L/P

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikanterakhir :

Penghasilan :/bulan

B. Tatacaramengisiangket

1. Jawablah tiap pertanyaan dengan jujur
2. Silanglah jawaban yang menurut Anda sesuai dengan yang Anda lakukan
3. Berilah tanda silang (x) pada alternative jawaban, yang menurut Bapak/Ibu/sdr paling sesuai.

SS : Bila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S :Bila anda setuju dengan pernyataan tersebut

N : Bila anda netral dengan pernyataan tersebut

TS :Bila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

4. Jawablah pertanyaan dengan mengawali basmalah dan akhiri dengan hamdalah.

Religiusitas

| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 1 | Seorang pembayar zakat (muzakki) menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan | | | | | |
| 2 | Muzakki menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun Islam | | | | | |
| 3 | Motivasi lain seorang muzakki menunaikan zakat adalah sebagai perwujudan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT | | | | | |
| 4 | Muzakki menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam | | | | | |
| 5 | Muzakki menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizqi yang telah mencapai nishab | | | | | |

Pendapatan

| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Muzakki menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat) | | | | | |
| 2 | Zakat tidak mengurangi hasil pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari | | | | | |
| 3 | Saya yakin pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya | | | | | |

Layanan

| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | LAZNAS NH memberikan informasi yang jelas tentang proses pembayaran dan penyaluran zakat | | | | | |
| 2 | LAZNAS NH ramah dalam memberikan layanan | | | | | |
| 3 | Pengelola LAZNAS NH datang ke rumah apabila muzakki tidak bisa ke kantor LAZNAS NH | | | | | |
| 4 | LAZNAS NH merata dalam membagikan dana zakat kepada mustahik | | | | | |
| 5 | LAZNAS NH selalu memberikan laporan setiap kali dana zakat disalurkan kepada mustahik | | | | | |

Minat

| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Muzakki menunaikan zakat di LAZNAS NH karena keinginan sendiri | | | | | |
| 2 | Muzakki menunaikan zakat di LAZNAS NH karena adanya motif social | | | | | |
| 3 | Muzakki menunaikan zakat di LAZNAS NH karena memiliki hubungan emosional | | | | | |

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner

| No | Religiusitas | | | | | | Pendapatan | | | | Layanan | | | | | | Minat | | | |
|----|--------------|---|---|---|---|----|------------|---|---|----|---------|---|---|---|---|----|-------|---|---|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | X1 | 1 | 2 | 3 | X2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | X3 | 1 | 2 | 3 | Y |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 11 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 9 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 18 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 11 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 12 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 19 | 3 | 3 | 5 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 22 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 19 | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 16 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 19 | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 19 | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 22 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 16 | 2 | 4 | 4 | 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 25 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 19 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 16 | 2 | 4 | 2 | 8 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 27 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 16 | 2 | 4 | 2 | 8 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 29 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 19 | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 18 | 2 | 4 | 3 | 9 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 18 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 32 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 21 | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 15 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 12 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|----|
| 38 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 40 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 3 | 10 |



Lampiran 3 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Correlations

| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1 |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.1 Pearson Correlation | 1 | .659** | .321* | .317* | .232 | .688** |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | .043 | .046 | .151 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X1.2 Pearson Correlation | .659** | 1 | .555** | .506** | .514** | .856** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .001 | .001 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X1.3 Pearson Correlation | .321* | .555** | 1 | .859** | .362* | .820** |
| Sig. (2-tailed) | .043 | .000 | | .000 | .022 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X1.4 Pearson Correlation | .317* | .506** | .859** | 1 | .251 | .771** |
| Sig. (2-tailed) | .046 | .001 | .000 | | .118 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X1.5 Pearson Correlation | .232 | .514** | .362* | .251 | 1 | .626** |
| Sig. (2-tailed) | .151 | .001 | .022 | .118 | | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X1 Pearson Correlation | .688** | .856** | .820** | .771** | .626** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .859** | .354* | .927** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .025 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .859** | 1 | .366* | .921** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .020 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .354* | .366* | 1 | .622** |
| | Sig. (2-tailed) | .025 | .020 | | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2 | Pearson Correlation | .927** | .921** | .622** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3 |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X3.1 Pearson Correlation | 1 | .141 | .264 | .558** | .094 | .510** |
| Sig. (2-tailed) | | .385 | .100 | .000 | .564 | .001 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.2 Pearson Correlation | .141 | 1 | .329* | .299 | .359* | .593** |
| Sig. (2-tailed) | .385 | | .038 | .061 | .023 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.3 Pearson Correlation | .264 | .329* | 1 | .563** | .595** | .835** |
| Sig. (2-tailed) | .100 | .038 | | .000 | .000 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.4 Pearson Correlation | .558** | .299 | .563** | 1 | .363* | .778** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .061 | .000 | | .021 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.5 Pearson Correlation | .094 | .359* | .595** | .363* | 1 | .744** |
| Sig. (2-tailed) | .564 | .023 | .000 | .021 | | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3 Pearson Correlation | .510** | .593** | .835** | .778** | .744** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .659** | .628** | .903** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .659** | 1 | .473** | .811** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .002 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .628** | .473** | 1 | .838** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y | Pearson Correlation | .903** | .811** | .838** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .792 | 6 |

X2

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .840 | 4 |

X3

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .778 | 6 |

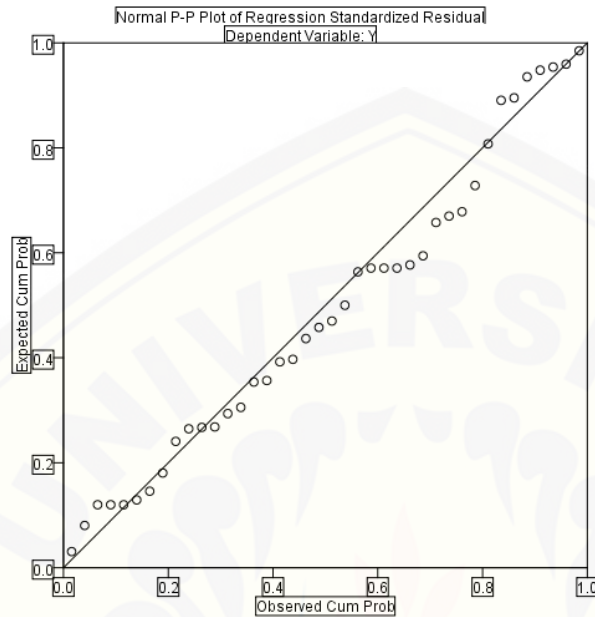
Y

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .846 | 4 |

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



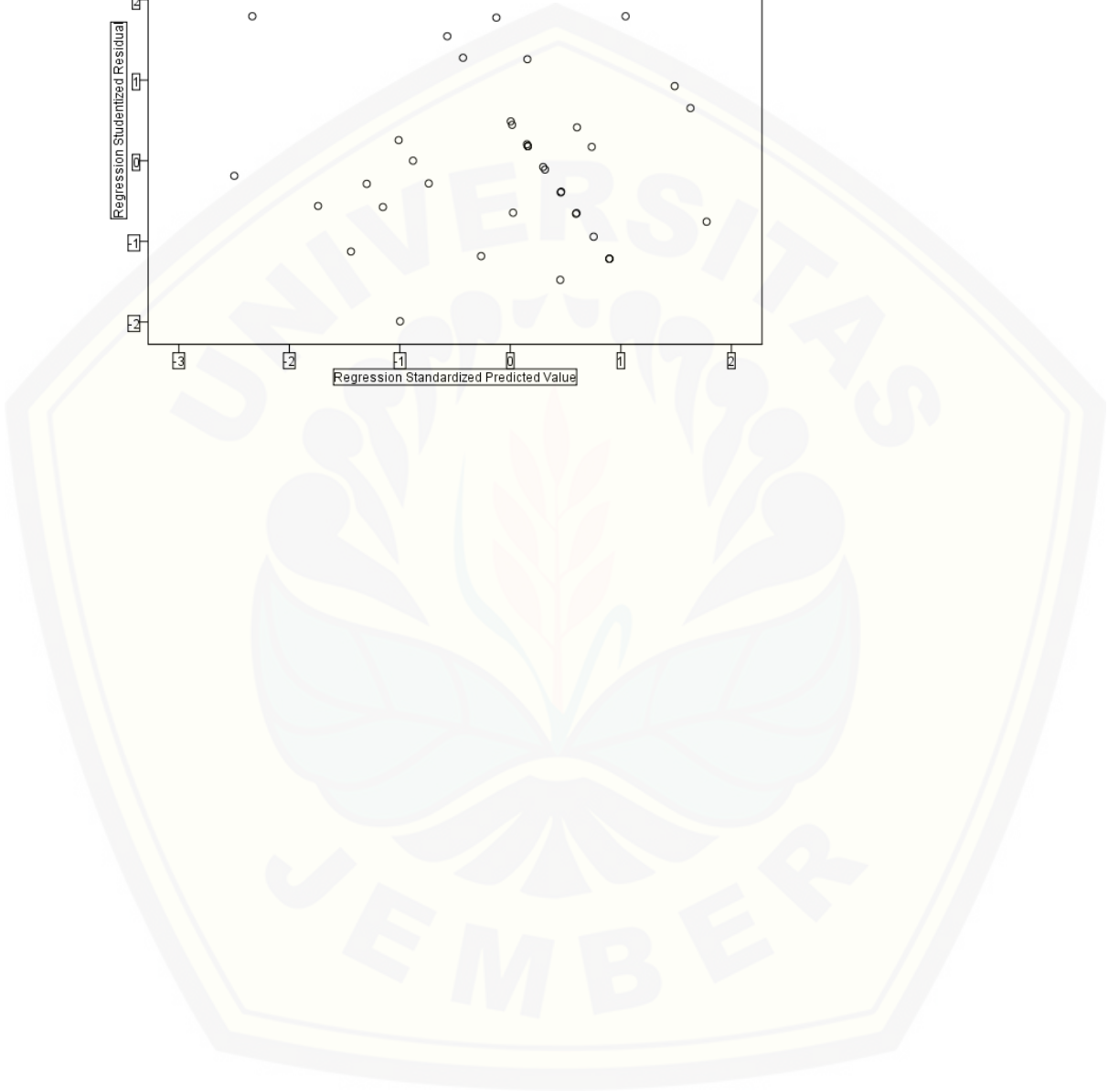
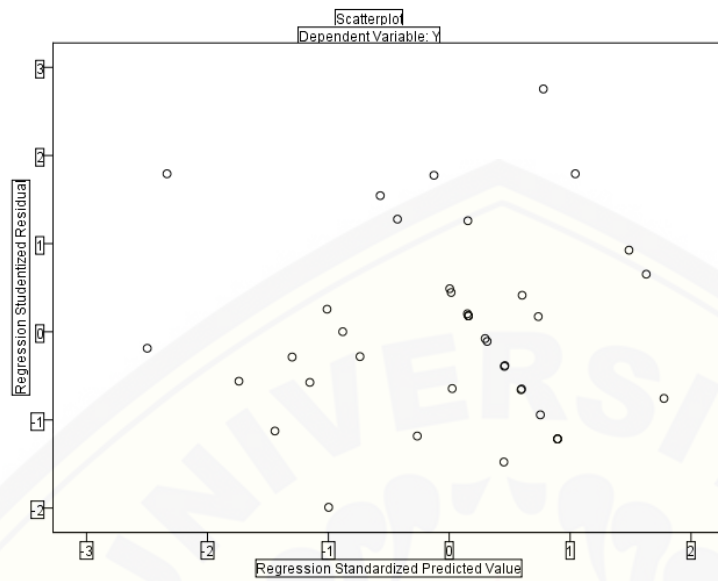
b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .221 | 1.307 | | .169 | .867 | | |
| X1 | .782 | .112 | 1.098 | 6.964 | .000 | .241 | 4.156 |
| X2 | .774 | .167 | .655 | 4.628 | .000 | .299 | 3.345 |
| X3 | .251 | .078 | .332 | 3.232 | .003 | .566 | 1.768 |

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .886 ^a | .785 | .767 | .95938 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 120.765 | 3 | 40.255 | 43.736 | .000 ^b |
| | Residual | 33.135 | 36 | .920 | | |
| | Total | 153.900 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .221 | 1.307 | | .169 | .867 |
| | X1 | .782 | .112 | 1.098 | 6.964 | .000 |
| | X2 | .774 | .167 | .655 | 4.628 | .000 |
| | X3 | .251 | .078 | .332 | 3.232 | .003 |

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .221 | 1.307 | | .169 | .867 |
| | X1 | .782 | .112 | 1.098 | 6.964 | .000 |
| | X2 | .774 | .167 | .655 | 4.628 | .000 |
| | X3 | .251 | .078 | .332 | 3.232 | .003 |

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 120.765 | 3 | 40.255 | 43.736 | .000 ^b |
| | Residual | 33.135 | 36 | .920 | | |
| | Total | 153.900 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .886 ^a | .785 | .767 | .95938 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Rtabel

| N | The Level of Significance | | N | The Level of Significance | |
|----|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |